

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas XI mata pelajaran geografi di SMAN 3 Subang, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan LKPD dan lembar observasi yang memuat empat indikator penilaian lalu dikembangkan menjadi 8 item pernyataan. Empat indikator tersebut yaitu 1) struktur kalimat, 2) kosa kata, 3) artikulasi, dan 4) kelancaran. Perolehan data setelah melakukan penelitian di kelas eksperimen menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu 57% dan kategori tinggi sebesar 43%, tidak ada peserta didik yang berada pada kategeori rendah dan sangat rendah. Adapun skor tertinggi keterampilan berbicara yang diperoleh kelas eksperimen berada pada skor indikator struktur kalimat sebesar 80%. Sementara itu, skor terendah dari setiap indikator di kelas eksperimen adalah kelancaran pada kategori rendah sebesar 11%. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada penelitian ini di memberikan dampak sangat signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara peserta didik.
2. Pembelajaran geografi di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi menunjukkan keterampilan berbicara peserta didik berada pada kategori tinggi dengan sebesar 57% dan kategori rendah sebesar 29%. Adapun skor tertinggi keterampilan berbicara di kelas kontrol yang diambil dari setiap indikator yaitu berada pada indikator struktur kalimat dengan kategori tinggi sebesar 80%. Selain itu, skor terendah yang diperoleh kelas kontrol yaitu pada indikator kosa kata dengan kategori rendah sebesar 54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data keterampilan berbicara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

3. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $<0,000$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa implikasi yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* relevan dengan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada satuan pendidikan SMA.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memberikan dampak besar untuk peserta didik lebih aktif dan berani tampil serta berbicara didepan umum khususnya teman satu kelasnya.
4. Ketika peserta didik sudah terampil dalam berbicara menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada materi jenis-jenis bencana alam, maka peserta didik sudah memahami materi tersebut yang diberikan guru.

5.3. Rekomendasi

Selain terdapat kesimpulan dan implikasi, penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan tingkat keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan di kelas eksperimen, disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Sehingga, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya menggunakan model yang sama agar keterampilan berbicara berada pada kategori sangat tinggi

atau tinggi. Kategori tinggi masih harus ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi lebih baik agar kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

2. Keterampilan berbicara peserta didik pada indikator kelancaran masih berada pada kategori rendah. Sehingga, kategori rendah ini harus ditingkatkan lagi agar masuk ke kategori tinggi atau sangat tinggi. Rekomendasinya dengan cara menambah item pernyataan indikator kelancaran agar ada peserta didik yang memungkinkan memenuhi kategori tinggi.
3. Keterampilan berbicara dengan menggunakan instrumen lembar observasi kurang efektif karena sulitnya pengambilan nilai ketika peneliti sebagai pengajar. Sehingga, terdapat dua pilihan rekomendasi, yang pertama penelitian selanjutnya lebih baik peneliti hanya sebagai observer dan guru yang mengajar dengan menerapkan model pembelajarannya. Pilihan kedua, penelitian selanjutnya lebih baik mencari sumber yang menggunakan angket keterampilan berbicara sebagai instrumen pengambilan data.
4. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* berdampak besar terhadap keterampilan berbicara dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe berdiskusi dan presentasi, sehingga peneliti memberikan rekomendasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada materi lain.